

# Valuasi ekonomi sumber daya alam kawasan hutan lindung Siregol di Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga

Ageng Pramestyan

Program Studi D III PBB/Penilai, Jurusan Pajak  
Politektik Keuangan Negara STAN

Email korespondensi: agengprams.26@gmail.com

## **Abstract**

*This research is about the valuation of natural resources, especially the direct use value of the Glagah Arjuna (Themmeda fillosa) plant. The objective of this research is to determine the value of the natural resources of the Siregol Protected Forest area in Sirau Village, Karangmoncol District, Purbalingga Regency. The method used in this research is the Production Function Approach method and the data collection techniques use interview techniques (primary data) and literature study (secondary data). The population taken in this study were farmers of Glagah Arjuna Sirau Village, Karangmoncol District, Purbalingga Regency, by taking a sampling of 4 respondents from the total Glagah Arjuna farmers in Sirau Village, the data obtained were analyzed using descriptive qualitative. The results of the research conducted, obtained the total economic value of the ecosystem of the Siregol Protected Forest area specifically for the cultivation of Glagah Arjuna plants of Rp. 3,036,262,500.00. The potential value of natural resources obtained can be increased considering that not all of the Siregol Protected Forest area has been utilized.*

---

**Keywords:** *Natural Resource Value, Glagah Arjuna, Sirau Village, Protected Forest.*

## **Abstrak**

Penelitian tentang valuasi sumberdaya alam khususnya nilai guna langsung pada tanaman Glagah Arjuna (*Themmeda fillosa*), bertujuan untuk menentukan nilai sumberdaya alam kawasan Hutan Lindung Siregol di Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode *Production Function Approach* serta dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara (data primer) dan studi pustaka (data sekunder). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah petani Glagah Arjuna Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, dengan mengambil sampling 4 responden dari total petani Glagah Arjuna di Desa Sirau, data yang diperoleh dianalisis menggunakan *deskriptif kualitatif*. Hasil penelitian yang dilakukan, mendapatkan total nilai ekonomi pada ekosistem kawasan Hutan Lindung Siregol khusus budidaya tanaman Glagah Arjuna sebesar Rp. 3.036.262.500,00. Potensi nilai sumber daya alam yang didapatkan tersebut dapat tingkatkan mengingat belum keseluruhan kawasan Hutan Lindung Siregol yang dimanfaatkan.

---

**Kata Kunci:** Nilai Sumber Daya Alam, Glagah Arjuna, Desa Sirau, Hutan Lindung.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman alam hayati yang sangat tinggi, bahkan di dunia Indonesia menempati posisi ke dua setelah Negara Brazil dengan keanekaragaman hayati tinggi. Letak astronomis Indonesia berada di 6o LU (Lintang Utara) - 11o LS (Lintang Selatan) dan antara 95o BT (Bujur Timur) - 141o BT (Bujur Timur), menempatkan Indonesia sebagai negara dengan kawasan beriklim tropis. Adanya iklim tropis tersebut membuat Indonesia selalu di sinari matahari sepanjang tahun, disertai curah hujan yang tinggi menjadikan hutan Indonesia kaya akan beragamnya flora dan fauna yang hidup.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulian Fajar (2018), Hutan Lindung Siregol merupakan salah satu hutan lindung yang terletak di Kabupaten Purbalingga tepatnya di tiga desa yakni Desa Kramat dan Desa Sirau di Kecamatan Karangmoncol, serta Desa Langkap, Kecamatan Kertanegara. Hutan Lindung Siregol memiliki luas total 2.466 Hektar. Sesuai yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2010 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pemerintah melanjutkan penugasan kepada perusahaan untuk melakukan pengelolaan hutan di hutan Negara yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Banten, kecuali hutan konservasi berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik”. Hutan lindung Siregol sendiri merupakan hutan konservasi yang masuk ke dalam kawasan hutan milik Perum Perhutani pangkuan Resort Pemangku Hutan Picung, Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Banyumas Timur.

Hutan merupakan sumberdaya alam yang kaya akan potensi manfaat bagi masyarakat dan makhluk hidup lainnya. Dalam areal kawasan Hutan Lindung Siregol mampu memberikan nilai manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kehidupan manusia. Untuk yang manfaat nilai secara langsung hanya terdapat hasil hutan non-kayu antara lain budidaya tanaman Glagah Arjuna. Salah satu Desa yang berperan aktif dalam membudidayakan tanaman Glagah Arjuna di area kawasan Hutan Lindung Siregol adalah Desa Sirau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slamet, Sigid Sriwanto, Sakinah F. Shalihati (2018), mata pencaharian Penduduk Desa Sirau sebagai petani sebanyak 936 jiwa (50,21%), Pegawai Negeri Sipil sebanyak 17 jiwa (0,91%), peternak terdapat 86 jiwa (4,61%), pensiunan 8 jiwa (0,42%), perangkat desa 11 jiwa (0,59%), pedagang 567 jiwa (30,4%), sopir 63 jiwa (3,37%), buruh bangunan 42 (2,25%), wiraswasta ada 95 jiwa (5,09%) serta pekerja *homeindustry* terdapat 40 jiwa (2,14%). Artinya mayoritas penduduk Desa Sirau berprofesi sebagai petani. Luas lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan garapan budidaya tanaman Glagah Arjuna sebesar 25% dari keseluruhan total luas Hutan Lindung, sekitar 616,5 Hektar.

Tujuan diadakan penelitian terhadap valuasi kawasan Hutan Lindung Siregol khusus nilai guna langsung Desa Sirau, tentu untuk mengetahui potensi nilai hutan dengan menghitung nilai pendapatan bersih dari budidaya tanaman Glagah Arjuna oleh petani di area hutan lindung. Dengan diketahuinya potensi nilai guna langsung tanaman Glagah Arjuna di area hutan lindung, dapat menjadikan pertimbangan bagi pemerintah setempat untuk memanfaatkan melalui kebijakan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

## METODE

Menurut Sugiono (2012) Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* yakni teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan menentukan sampel yang sudah diketahui

kriterianya, dan kriteria tersebut yang dibutuhkan dalam penelitian. (Sugiono, 2001) Contohnya kriteria sampel dalam penelitian ini adalah responden yang mempunyai data yang dibutuhkan, seperti petani Glagah Arjuna.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka yakni mengumpulkan data yang relevan dari buku, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang terkait dengan Hutan Lindung Siregol. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, yaitu penelitian dilakukan dengan proses tanya jawab kepada pihak yang berkepentingan dalam hal penelitian di kawasan Hutan Lindung Siregol, khususnya Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol.

### ***Production Function Approach***

Productivity approach merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam menilai barang dan jasa lingkungan berdasarkan *market based approach*. Pendekatan yang dilakukan dalam metode ini didasarkan pada perubahan kualitas lingkungan pada sumberdaya alam dan lingkungan. Pendekatan produktivitas, juga disebut sebagai pendapatan faktor neto atau pendekatan nilai yang diperoleh, digunakan untuk memperkirakan nilai ekonomi dari produk ekosistem atau jasa yang berkontribusi terhadap produksi barang dipasarkan secara komersial.

*Productivity approach* dipakai untuk menghitung nilai guna langsung (*direct use*) dan nilai guna tidak langsung (*indirect use*) suatu sumberdaya alam. *Productivity approach* ini dipilih karena metode ini menilai suatu kualitas lingkungan yang secara langsung mempengaruhi biaya produksi suatu barang yang dipasarkan.

### ***Tahapan productivity approach***

Tahapannya antara lain: 1) Menentukan faktor-faktor produksi dari sumberdaya alam yang akan dinilai; 2) Menentukan biaya dari faktor-faktor produksi sumberdaya alam yang akan dihitung dan menjumlahkan biaya keseluruhan faktor produksi; 3) Menentukan besarnya output produksi dan harga output produksi; 4) Nilai sumberdaya alam diperoleh dengan cara mengurangkan nilai penerimaan dengan biaya total faktor produksi; 5) Apabila pendekatan yang dilakukan berdasarkan waktu seperti per tahun, per sepuluh tahun, dan lain lain, maka nilai sumberdaya alam dapat dikalikan dengan berapa kali siklus tanam per waktu serta dengan suku bunga.

### ***Kelebihan productivity approach:***

Adapun kelebihan metode ini antara lain : 1) Nilai yang dihasilkan merupakan nilai gambaran pasar sumberdaya alam dan lingkungan; 2) Nilai yang dihasilkan pendekatan ini lebih diterima oleh banyak orang; 3) Mudah dan fleksibel dalam penerapan.

### ***Kelemahan productivity approach***

Adapun kelemahan metode ini antara lain: 1) Tidak semua sumberdaya alam dan lingkungan memiliki nilai pasar, sehingga pendekatan ini tidak mungkin untuk diterapkan; 2) Tidak semua sumberdaya alam dan lingkungan memiliki nilai pasar, sehingga pendekatan ini tidak mungkin untuk diterapkan; 3) Nilai pasar terkadang jauh lebih rendah daripada nilai intrinsik dari sumberdaya alam.

### Tahapan Perhitungan

Tahapan perhitungan dimulai dari 1) memastikan fungsi dari ekosistem atau kawasan yang akan dinilai; 2) mengidentifikasi barang dan jasa yang terdapat pada suatu kawasan atau ekosistem sesuai dengan fungsinya; 3) Jenis barang dan jasa yang dapat dinilai dengan *productivity approach: tangible* dan *direct*; dan 4) Kumpulkan data jumlah serta harga pasar dari barang atau jasa tersebut

Untuk menghitung nilai dari penanaman tanaman Glagah Arjuna menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pb = P - C \text{ (Annisa Noor Baeti, 2013)}$$

Keterangan :

Pb : Pendapatan bersih petani dari satu jenis usaha (Rp/Tahun)

P : Pendapatan kotor (Rp/tahun)

C : Biaya (Rp/Tahun)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sirau merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Luas Desa Sirau adalah 679 Ha, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, sebelah selatan berbatasan dengan, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, sebelah barat berbatasan dengan, Kecamatan Karang Jambu, Kabupaten Purbalingga serta di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Total penduduk Desa Sirau di Tahun 2018 adalah sebanyak 4958 warga yang terdiri dari 1562 jumlah keluarga, dengan total jumlah laki-laki adalah 2566 orang dan perempuan sebanyak 2392 orang. Desa Sirau secara keseluruhan berdasarkan data tingkat pendidikan di tahun 2017 menunjukkan dari total warga desa yang mengenyam pendidikan sampai tingkat sarjana hanya 27 jiwa, sedangkan untuk tingkat diploma ada 18 jiwa, untuk tingkat SMA/ sederajat terdapat 199 jiwa, selebihnya hanya mengenyam sampai tingkat SMP/ sederajat, SD . Tentu hal ini menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh pemerintah setempat dan kita semua, karena tingkat pendidikan rendah akan meningkatkan risiko kehidupan ekonomi rendah. Mayoritas penduduk Desa Sirau berprofesi sebagai petani.

Hutan lindung Siregol adalah hutan yang terletak di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga tepatnya di wilayah Desa Kramat. Hutan ini memiliki luas 2.466 Ha. Hutan lindung Siregol berada dalam wilayah milik Perum Perhutani pangkuan Resort Pemangku Hutan (RPH) Picung, Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Banyumas Timur. Hutan ini berbatasan langsung dengan 3 desa yaitu, Desa Sirau dan Desa Kramat, Kecamatan Karangmoncol dan Desa Langkap, Kecamatan Kertanegara. Hutan lindung Siregol menjadi tempat bagi satwa – satwa langka Pulau Jawa seperti macan tutul, babi hutan, owa jawa, elang jawa, dan satwa lainnya. Hutan ini merupakan hutan yang masih jarang dijamah oleh manusia sehingga ekosistemnya masih terjaga dengan baik

Di kawasan Hutan Lindung Siregol warga masyarakat desa hutan diperbolehkan memanfaatkan sumberdaya alam tetapi hanya terbatas pada melakukan penanaman jenis tumbuhan Glagah Arjuna (*Themeda villosa*) di bawah tegakan Pinus, tanpa ada

pengolahan lahan secara intensif yang dapat merusak top soil tanah hutan (Yulian Fajar Tria Saputra, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dari studi pustaka atau dari sumber-sumber valid dari instansi, internet, berita, serta juga data dari wawancara dengan 4 responden yang berprofesi sebagai petani. Hasil dari wawancara dengan 4 responden, dimana keempat responden memiliki latarbelakang pendidikan yang berbeda-beda, serta luas lahan yang digarappun bervariasi. Semakin luas lahan yang digarap semakin tinggi hasil tanaman Glagah Arjuna yang diperoleh.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan rumus untuk mencari pendapatan bersih, yakni pendapatan kotor dikurangi total biaya. Pendapatan kotor didapatkan dari mengkalikan harga jual komoditas rata-rata dengan total hasil panen dikali 1 kali masa panen. Untuk total biaya didapatkan dari perhitungan keseluruhan biaya panen, yang terdiri dari biaya peralatan dan biaya upah buruh tani. Berikut adalah tabel perhitungan keseluruhan nilai ekonomi dari budidaya tanaman Glagah Arjuna di area kawasan Hutan Lindung Siregol, Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

**Tabel 1. Perhitungan Nilai Guna Langsung Budidaya Tanaman Glagah Arjuna**

Jenis Komoditas	Luas Tanam Komoditas (ha)	Total Hasil Panen (kuintal)	Harga Jual Komoditas Rata-rata (Rp/kuintal)	Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Nilai
Kembang Glagah Arjuna	616,5	4.161,375	800.000	3.329.100.000	292.837.500	3.036.262.500
<b>Total PFA</b>						3.036.262.500

*Sumber: Data Diolah Metode Production Function Approach*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai guna langsung tanaman Glagah Arjuna di kawasan Hutan Lindung Siregol sebesar Rp. 3.036.262.500,00. Dengan penduduk Desa Sirau yang mayoritas berprofesi sebagai petani Glagah Arjuna dapat memperoleh potensi pendapatan bersih yang cukup besar, dengan harga rata-rata perkuintal tanaman glagah Rp. 800.000, perhektar rata-rata petani dapat memperoleh sekitar 6,75 kuintal. Penggunaan lahan Hutan Lindung Siregol masih sekitar 25% dari total luas Hutan Lindung Siregol, luas lahan yang belum dimanfaatkan dapat dimanfaatkan untuk menambah kesejahteraan masyarakat sekitar Hutan Lindung Siregol, dengan tetap dalam pengawasan pihak Perhutani.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian valuasi sumberdaya alam Hutan Lindung Siregol di Desa Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga dengan meneliti nilai guna langsung pada budidaya tanaman Glagah Arjuna, total nilai hutan lindung sebesar Rp. 3.036.262.500,00 di dapatkan dengan metode *productivity approach*. Potensi yang cukup besar untuk nilai guna langsung budidaya tanaman Glagah Arjuna, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk di sekitar area hutan lindung, dengan koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah, serta Perhutani khususnya KPH Banyumas Timur.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan/analisis dan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

Pertama, diperlukannya pengkajian ulang terhadap program-program kebijakan atas wilayah Hutan Lindung Siregol terhadap potensi nilai ekonomi yang dapat dihasilkan. Kedua, perlunya bimbingan dari pihak pemerintah kepada masyarakat untuk mengelola Hutan Lindung Siregol, agar lebih maksimal dalam memperoleh pendapatan dari hasil budidaya Tanaman Glagah Arjuna, yang tidak hanya menjual dalam bentuk mentah tapi dapat menjual dalam bentuk yang dapat meningkatkan nilai tambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Slamet, Sriwanto, Sigid., & Shalihati, Sakinah F. (2018) Kajian Kesejahteraan *Home Industry* Sapu Glagah Di Desa Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2018*, 134-138.
- Saputra, Yulian F. T. (2018) Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Di Hutan Lindung Siregol Terhadap Sosial dan Masyarakat. *Tugas Prinsip Ilmu Lingkungan*. 1-11
- Sugiyono. (2001). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- \_\_\_\_\_ (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuaalitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Baeti, Annisa N. 2013. Kemitraan Budidaya Dan Kerajinan Glagah Arjuna (*Themeda villosa*) di KHP Pekalongan Timur PERUM Perhutani Unit I Jawa Tengah (skripsi). Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- N.N. (2018) Potensi Glagah Arjuna Di Kecamatan Karangjambu. Dalam <https://dinpertan.purbalinggakab.go.id/potensi-glagah-arjuna-di-kecamatan-karangjambu/> . Diakses 21 Juli 2020.